

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN REMAJA TENTANG PERSIAPAN MENJALANI PERNIKAHAN MELALUI SEMINAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Rany Ekawati¹, Ema Novita Deniati², Windi Chusniah Rahmawati³, Anisa Noor Cahyani⁴, Azza Rizqia Vatrissa⁵

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Malang^{1,2,3,4,5}

¹rany.ekawati.fik@um.ac.id

²ema.deniati.fik@um.ac.id

³windi.rahmawati.fik@um.ac.id

⁴anisa.noor.2006126@students.um.ac.id

⁵azza.rizqia.2006126@students.um.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is an important period in life. In adolescence, it is often directed at understanding the importance of maintaining and caring for reproductive health. One case of adolescent problems that are rife is early marriage. Cases of early teenage marriages show an increasing number of cases. Efforts that can be made to suppress cases of early marriage are by holding activities that aim to increase youth awareness about marriage. The purpose of this activity to increase knowledge about prepare of marriage. Education in preparation for marriage by holding outreach and discussions packaged in seminars. This seminar activity is carried out online using zoom clouds meetings. The material discussed by the two speakers was on the topic of preparing for marriage. In addition, media was created to support adolescent understanding, namely by making an E-book entitled "All About Before Married". The results of the activities that have been carried out, most of the participants gave a positive response, seen from the enthusiasm in carrying out the wedding preparation seminar.

Keywords: *adolescent, marriage preparation, reproductive health*

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia potensial untuk merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Maka dari itu, peran generasi remaja saat ini banyak diarahkan pada kesehatan reproduksi, persiapan pernikahan, mencegah kawin usia dini, dan membina keluarga yang harmonis (Sumarto, 2019). Menurut Blood (1978) kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan usia, dan kesiapan finansial (Rasta Kurniawati Br Pinem, Nur Rahmah Amini, 2021). Selain itu, disebutkan masa remaja merupakan masa dimana remaja sedang dalam proses mencari jati diri. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dialami remaja baik dari segi fisik dan maupun mental.

Pada masa remaja terjadi perubahan dalam fisik maupun seksual. Dalam hal tersebut remaja cenderung memiliki ketertarikan seksual terhadap lawan jenisnya. Dengan adanya ketertarikan yang muncul, akan menyebabkan dorongan seksual yang

cukup besar juga berkembang. Apabila tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai reproduksi, remaja akan menuju jalan yang salah dan akan terjebak dalam pergaulan bebas (Nadirah, 2017). Usia remaja cenderung lebih berpotensi mengalami masalah - masalah pergaulan yang kurang sehat karena pengaruh dari perkembangan emosi yang belum optimal atau labil. Remaja tersebut tidak memikirkan dampak yang dihasilkan dari perbuatan yang dilakukannya. Misalnya, remaja merokok karena ingin memenuhi rasa ingin tahu tanpa memikirkan dampak negatif seperti, kecanduan, serangan jantung maupun gangguan kesehatan lainnya. Pergaulan bebas remaja juga memiliki pengaruh yang besar bagi diri sendiri, orang tua, juga masyarakat. Faktor yang menyebabkan pergaulan bebas terjadi yaitu dari faktor internal, lingkungan sosial dan juga dari faktor teknologi (Anwar, Martunis and Fajriani, 2019). Selain itu, permasalahan remaja lainnya yaitu hamil diluar pernikahan juga dapat disebabkan karena dasar saling menyukai. Hal tersebut terjadi karena remaja tidak dapat mengendalikan diri dan memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba hal yang baru (Diananda, 2019).

Salah satu kenakalan remaja yang terjadi yaitu pergaulan bebas yang berujung pada hubungan seksual sebelum menikah (Rochaniningsih, 2014). Hal tersebut juga dapat menyebabkan meningkatnya angka kehamilan yang tidak direncanakan atau diluar pernikahan. Dengan meningkatnya kehamilan diluar nikah dari remaja juga akan mempengaruhi angka pernikahan dini. Angka prevalensi pernikahan dini di Indonesia terbilang tinggi (Yuspa and Tukiman, 2017). Survei Ekonomi Nasional tahun 2018 mencatat bahwa sekitar 1.2 juta remaja yang menikah sebelum usia 18 tahun. Selanjutnya dalam kasus kehamilan remaja, dalam survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2002-2017 melaporkan bahwa 10% perempuan Indonesia hamil sebelum usia 18 tahun (Rasta Kurniawati Br Pinem, Nur Rahmah Amini, 2021). Sedangkan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pernikahan dini yang terjadi pada tahun 2020 yaitu 10,18%. Angka tersebut belum mencapai target Stranas PPA yaitu 8,74% di akhir 2024.

Permasalahan yang seringkali dialami remaja yaitu masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang persiapan menjalani (Wardani, Endah; Asih, 2022). Upaya dalam menekan kasus pernikahan dini yang masih marak terjadi, penting bagi remaja untuk memahami, meningkatkan kesadaran, dan mengimplementasikan persiapan dalam menjalani pernikahan. Remaja dapat mempersiapkan diri dengan ilmu maupun pengetahuan yang dapat memunculkan produktivitas remaja. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan juga pengarahan bagi remaja untuk meningkatkan kesadaran dalam persiapan menjalani pernikahan. Pembinaan dan pengarahan dilakukan untuk membantu remaja menghadapi tantangan dimasa sekarang dan untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang.

Tujuan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan remaja tentang persiapan pernikahan. Upaya sosialisasi pembekalan pengetahuan tentang kesadaran dalam persiapan pernikahan merupakan langkah agar remaja memiliki kesadaran di dalam perencanaan pernikahan. Sebelum menikah, remaja harus mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran (Ria and Febriani, 2020). Dengan adanya pembekalan materi mengenai kesadaran remaja dalam persiapan menjalani pernikahan dapat mensukseskan target pemerintah Indonesia dalam menekan angka pernikahan dini dan meningkatkan kualitas remaja agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan banyak bekal ilmu-ilmu yang mampu memunculkan produktivitas dalam diri remaja.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dijalankan untuk mengatasi permasalahan yang dialami mitra yaitu DMF IK UM. Tahap awal dari pengabdian masyarakat ini yaitu koordinasi dengan mitra. Koordinasi ini melibatkan mitra pengabdian masyarakat yaitu DMF IK UM untuk melakukan kolaborasi program serta untuk membuat kesepakatan dengan pimpinan mitra yaitu Ketua DMF IK UM untuk menentukan waktu dan lokasi sosialisasi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian bersama mitra melakukan persiapan kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi. Dalam persiapan tim pengabdian menyiapkan bahan materi dan juga fasilitas penunjang lainnya yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian menyiapkan susunan kegiatan, perizinan, hingga perlengkapan lainnya dan pihak mitra bergabung dalam persiapan menjadi pengisi acara ataupun tugas lainnya. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Remaja Tentang Persiapan Menjalani Pernikahan. Pada tahap ini tim pengabdian dan mitra saling bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi akan dilakukan oleh tim pengabdian yang menguasai bidang Kesehatan Reproduksi. Sasaran dari sosialisasi yaitu remaja.

Selain sosialisasi, tim pengabdian akan memfasilitasi peserta untuk melakukan tanya jawab bersama pemateri. Sesi tanya jawab juga diselingi dengan doorprize agar lebih aktif dan interaktif. Selain itu, tim pengabdian juga memfasilitasi peserta dengan e-book yang dapat diakses oleh peserta untuk menambah pemahaman juga pengetahuan mengenai persiapan menjalani pernikahan. Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi diharapkan pengetahuan remaja meningkat sehingga kedepannya mereka akan lebih sadar terhadap persiapan menjalani pernikahan dan lebih mempersiapkan diri untuk kehidupan di masa mendatang dengan baik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan bersama dengan pihak mitra yaitu DMF IK UM yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kesadaran remaja tentang persiapan menjalani pernikahan diselenggarakan melalui kegiatan webinar yang dilaksanakan secara daring melalui zoom clouds meeting. Kegiatan webinar kali ini menggandeng pemateri yaitu Perwakilan dari BKKBN Provinsi Jawa Timur dan Sekretaris Duta GenRe Kota Malang. Webinar kesehatan reproduksi remaja ini bertujuan untuk menekan kasus pernikahan dini yang marak terjadi, penting bagi remaja untuk memahami dan meningkatkan kesadaran mengenai apa saja yang harus mereka persiapkan dalam menjalani pernikahan.

Materi seminar memberikan gambaran masalah yang sering dialami oleh remaja antara lain pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, HIV AIDS, aborsi, penyakit menular seksual dan narkoba. Dari data yang disajikan oleh pemateri, diketahui bahwa 36 dari 1000 perempuan melahirkan di usia remaja (15-19 tahun). Padahal menikah terlalu dini bagi remaja memiliki dampak yang tidak baik, mereka akan kehilangan masa remaja dan kesempatan pendidikan, apalagi jika ditambah masalah perkawinan dan kesehatan reproduksi.

Terdapat 7 cara yang bisa disiapkan oleh pasangan untuk menyukseskan pernikahan antara lain, menyamakan persepsi tentang pernikahan dan tujuan menikah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dijelaskan dalam Pasal (1), Bahwa Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasangan juga harus mengkomunikasikan mengenai kehidupan pasca menikah, membangun komunikasi efektif, memahami Bahasa cinta pasangan, memahami komunikasi pria vs Wanita, meminimalkan ekspektasi, dan yang paling penting adalah mau berbicara dan mendengarkan pasangan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Seminar

Materi seminar juga menyebutkan tentang perencanaan apa saja yang harus disiapkan remaja sebelum membangun keluarga. Upaya tersebut yaitu merencanakan usia pernikahan (perempuan usia 21 tahun, laki - laki usia 25 tahun), membangun hubungan antar pasangan, merencanakan kelahiran anak pertama, mengatur jarak kelahiran, berhenti melahirkan di usia 35 tahun, merawat dan mengasuh anak usia balita. Materi selanjutnya terkait persiapan apa saja yang harus disiapkan sebelum menikah. Ketika menikah pasangan harus siap dengan tugas dan peran baru dalam rumah tangga, harus siap menyesuaikan diri dengan pasangan, dan harus siap dengan segala perubahan yang hadir. Selain itu, remaja perlu mempersiapkan sebelum berkeluarga antara lain, usia, finansial, fisik, mental, emosi, intelektual, keterampilan hidup, interpersonal, moral dan sosial.

Umur mempengaruhi kematangan berpikir seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang dan dengan pengalaman yang didapat maka pengetahuan pun akan semakin banyak. Perempuan yang menikah dibawah umur 16 tahun, masih belum cukup matang secara fisik, fisiologis dan psikologis untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Hal tersebut akan memberikan dampak dan permasalahan dalam pernikahan. Kedewasaan emosi seorang ibu juga akan berpengaruh pada pola asuh yang diterapkan dalam mengurus anaknya. Jika anak yang sudah melakukan pernikahan serta sudah menjadi seorang istri dan ibu tidak disertai dengan keterampilan dalam mengurus rumah tangga maka akan berakibat pada pengasuhan yang salah. Sehingga anak pun akan cenderung pada perilaku yang tidak sesuai, bahkan bisa juga terjadinya penelantaran pada anak (Hardianti and Nurwati, 2020).

Tidak hanya pemaparan materi yang luar biasa dari kedua pemateri, dalam webinar kali ini juga terlihat antusias dari para peserta. Para peserta aktif dalam bertanya maupun menjawab, sehingga diskusi berjalan dengan baik hingga akhir sesi pemaparan materi. Maka dari itu, bagi peserta yang aktif bertanya, mendapatkan doorprize dari panitia sebagai bentuk apresiasi bagi peserta.

Seminar ini juga menghasilkan luaran berupa E-book berjudul “*All About Before Married, Kesadaran Remaja Tentang Persiapan Menjalani Pernikahan*”. Dalam E-book

yang telah dibuat oleh tim pengabdian, menjelaskan materi yang diperlukan oleh para remaja, antara lain permasalahan dalam pernikahan serta persiapan pernikahan.



Gambar 2. Tampilan E-Book

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini sangat membantu peserta (remaja) dalam memahami pentingnya peningkatan kesadaran remaja dalam persiapan menjalani pernikahan. Penyuluhan/pengabdian ini dikemas dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan secara daring melalui zoom clouds meeting. Dengan adanya seminar ini diharapkan dapat menekan kasus pernikahan dini yang marak terjadi, penting bagi remaja untuk memahami dan meningkatkan kesadaran mengenai apa saja yang harus mereka persiapkan dalam menjalani pernikahan. Dengan pembekalan tentang persiapan menjalani pernikahan, remaja akan mampu mempersiapkan kehidupan di masa mendatang dengan baik. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang atas dana hibah untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terimakasih disampaikan pula kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu DMF IK UM serta pemateri dari BKKBN Provinsi Jawa Timur dan Duta GenRe Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H.K., Martunis and Fajriani (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 9–18.
- Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1(1), pp. 116–133. Available at: <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Hardianti, R. and Nurwati, N. (2020) 'Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan', *Fokus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), pp. 111–120.
- Nadirah, S. (2017) 'Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), pp. 309–351. Available at: <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>.
- Rasta Kurniawati Br Pinem, Nur Rahmah Amini, I.Z.N. (2021) 'Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usian Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak',

Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), pp. 138–150.

- Ria, D.A.Y. and Febriani, N.V. (2020) ‘Hubunagn Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini’, *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 50–59.
- Rochaniningsih, N.S. (2014) ‘Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), pp. 59–71. Available at: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>.
- Sumarto, S. (2019) ‘Budaya, Pemahaman dan Penerapannya’, *Jurnal Literasiologi*, 1(2), p. 16. Available at: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.
- Wardani, Endah; Asih, F. (2022) ‘Mewujudkan Reproductive Health Awareness pada Remaja melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi’, 1(1), pp. 25–30.
- Yuspa, H. and Tukiman (2017) ‘Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Yuspa, H., & Tukiman. (2017). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13, 36–43. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/cakrawala-hukum/art>’, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13, pp. 36–43.